

HUBUNGAN USIA DENGAN *CERVICAL INFLAMMATION* PADA WANITA USIA SUBUR

Nuke Devi Indrawati¹⁾, Dewi Puspitaningrum²⁾, Indri Astuti Purwanti³⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : nukedevi@unimus.ac.id

¹⁾Universitas Muhammadiyah Semarang

¹⁾Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRACT

Background: Cervical inflammation is an early stage of cervical cancer, the most cancer that attacks the female reproductive organs in Indonesia. If cervical inflammation can be prevented earlier, the chances of cervical cancer can be significantly reduced (long-term). Research Objectives: This study analyzed the age relationship with cervical inflammation in Kelurahan Kedungmundu Semarang City. Type of research with analytical research. Methods: Univariate analysis with frequency distribution, bivariate analysis with chi square. The number of samples of 40 women participants screening IVA test screening. Result of the research: Total of 40 respondents majority of middle adult age that is 22 woman (55%), majority did not have cervical inflammation and healthy reproductive health equal to 33 woman ((82,5%), no significant relation between age with cervical inflammation (p value = 0,505) Conclusion: there is no significant correlation between age with incidence rate of cervical inflammation.

Keywords: age, cervical inflammation

PENDAHULUAN

Peradangan *serviks* dapat menjadi tanda awal dari kanker *serviks*. Hal ini merupakan reaksi radang non spesifik sehingga menimbulkan sekresi sekret vagina yang meningkat dan menyebabkan kerentanan sel superfisial dan terjadilah peradangan *serviks*. (Sarwono, 2010). Kanker *serviks* dikenal dikenal sebagai kanker pada usia reproduktif. Namun, juga terjadi pada usia dekade lima, enam, dan tujuh. Umumnya pada wanita usia tua tidak dilakukan skrining untuk kanker *serviks*. Akibatnya, insiden pada populasi ini lebih tinggi dari yang diperkirakan.

Pada konsensus kanker *serviks* NIH yang terakhir, insiden kanker *serviks* yang lebih tinggi di usia lebih dari 65 tahun didiskusikan dan diputuskan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu perhatian. Rerata umur penderita kanker *serviks* di negara ini 52 tahun (Imam Rasjidi, 2009:99). Faktor-faktor risiko kanker *serviks* yaitu human papilloma virus, tidak adanya tes pap secara teratur, sistem imun yang lemah, usia, sejarah seksual, merokok, terlalu lama menggunakan pil pengontrol

kelahiran, mempunyai banyak anak (Sylvia Saraswati, 2010:126).

Prevalensi penyakit kanker *serviks* di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013, yaitu sebesar 1,2% (Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA, presentase IVA (+) dari hasil pemeriksaan di fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 sebesar 3,68 % (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang mengamati dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Desain penelitian ini secara potong lintang (*cross sectional*). Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur di kelurahan Kedungmundu di wilayah Kota Semarang. Sampel berjumlah 40 dengan menggunakan sampling jenuh. Pengolahan data menggunakan analisis Univariat dan analisis Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dengan peradangan *serviks* di Kedungmundu Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 wanita peserta IVA.

1. Analisa Univariat a. Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden Peserta IVA di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Kategori	f	%
Dewasa Awal	18	45
Dewasa Tengah	22	55
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden peserta IVA di kelurahan kedungmundu Kota Semarang adalah dewasa tengah yaitu sebanyak 22 wanita (55 %).

b. Kejadian Peradangan serviks

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peradangan *Serviks* Responden Peserta IVA di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Kategori	f	%
Tidak	33	82.5
Ya+	3	7.5
Ya++	4	10.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden peserta IVA di kelurahan kedungmundu Kota Semarang adalah tidak mengalami Peradangan *serviks* yaitu sebanyak 33 wanita (82.5 %).

c. Kesehatan Reproduksi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesehatan Reproduksi Responden Peserta IVA di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Kategori	f	%
Sehat	33	82.5
Tidak Sehat	7	17.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas kesehatan reproduksi responden peserta IVA di kelurahan kedungmundu Kota Semarang adalah sehat yaitu sebanyak 33 wanita (82.5 %).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Usia dengan Peradangan *Serviks* pada Wanita

Tabel 4. Hubungan Usia Responden dengan Peradangan *Serviks* pada Wanita di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Usia	Peradangan <i>Serviks</i>							
	Tidak		Ya+		Ya++		Total	
	n	%	n	%	N	%	n	%
Dewasa Awal	14	35	2	5	2	5	18	45
Dewasa Tengah	19	47.5	1	2.5	2	5	22	55
Total	33	82.5	3	7.5	4	10	40	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada sel yang mempunyai nilai ekspektasi kurang dari 5. Oleh karena itu, peneliti melakukan penggabungan sel. Hasil penggabungan sel dijelaskan tabel berikut :

Tabel 5. Hubungan Usia Responden dengan Peradangan *Serviks* di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Usia	Peradangan <i>Serviks</i>					
	Tidak		Ya		Total	
	f	%	f	%	f	%
Dewasa Awal	14	35	4	10	18	45
Dewasa Tengah	19	47.5	3	7.5	22	55
Total	33	82.5	7	17.5	40	100
P value	0.020					

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan usia dewasa awal yang tidak mengalami peradangan *serviks* lebih banyak (35%) daripada yang mengalami peradangan *serviks* (10%) sedangkan

responden dengan usia tengah yang tidak mengalami peradangan *serviks* lebih banyak (47.5%) daripada yang mengalami peradangan *serviks* (7.5%). Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan *p value* sebesar 0,505 (> dari 0,05). Dengan demikian, tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan peradangan *serviks*.

Pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia dianjurkan bagi semua perempuan berusia 30 – 50 tahun. Kasus kejadian kanker leher rahim paling tinggi terjadi pada usia 40 – 50 tahun, sehingga test harus dilakukan pada usia dimana lesi pra kanker lebih mudah terdeteksi, yaitu biasanya 10 – 20 tahun lebih awal. (Depkes, RI, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Usia responden di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang dari total 40 wanita mayoritas adalah dewasa tengah yaitu 22 wanita (55 %).
2. Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan *p value* sebesar 0,505 (> 0,05). Hal ini menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian peradangan *serviks*.

SARAN

1. Bagi Wanita Usia Subur
Perlu adanya pengikutsertaan masyarakat khususnya wanita usia subur untuk mendukung deteksi dini kanker *serviks* dengan cara rutin melakukan pemeriksaan tes skrining IVA, menggunakan KB, membatasi jumlah persalinan, aktif mencari informasi tentang kesehatan reproduksi wanita.
2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Semarang
Perlu adanya peningkatan peran serta institusi kesehatan dalam setiap programnya untuk lebih menekankan dalam hal pencegahan kanker *serviks*

dengan melakukan pemeriksaan tes skrining IVA secara continue

3. Bagi Peneliti

Perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda sehingga bisa lebih banyak informasi tentang penyebab kejadian *servicitis cronica* untuk mengurangi kejadian kanker *serviks* akibat peradangan *Serviks* yang tidak diatasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, RI. 2010. *Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2014. *Profil Kesehatan Kota Semarang* [internet]http://www.dinkes-kotasemarang.go.id/?=halaman_mod&jenis=profil
- Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- _____, Ida Bagus Gde. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: YBP-SP.
- Rasjidi, Imam. 2009. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto
- Ulfi ana, E. 2013. *Analisis Faktor yang Memengaruhi Niat Wanita Pasangan Usia Subur untuk Pap Smear di Wilayah Kelurahan Kedung Mundu Wilayah Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang, Jurnal Kebidanan*, vol. 2, no. 4, April.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika .